

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine yang sudah dimulai sejak konsepsi dan berakhir dengan persalinan. Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi merupakan proses fisiologis dan berkesinambungan. Masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir dan penggunaan alat kontrasepsi, wanita akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Agar kehamilan, persalinan dan masa nifas berjalan baik maka diperlukan pelayanan kesehatan yang baik selama periode tersebut.¹

Tujuan strategis Kementerian Kesehatan dalam RPJMN tahun 2020-2024 adalah menurunkan kematian maternal dan neonatal. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan².

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of Care* adalah asuhan secara komprehensif disepanjang siklus kehidupan perempuan. Tempat untuk pemberian asuhan berkesinambungan mencakup rumah, puskesmas, komunitas, dan tempat rujukan. *Continuity of Care* merupakan intervensi yang terbukti menurunkan kematian ibu dan bayi³

Indonesia secara agresif menargetkan penurunan angka kematian Ibu menjadi 70 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2030. Sementara berdasarkan Rencana Pembangunan Iangka Menengah Nasional (RPJMN), Indonesia ditargetkan menekan angka kematian ibu menjadi 183 kematian per 100 ribu kelahiran hidup di tahun 2024².

Jumlah kematian ibu di DIY tahun tahun 2020 sebesar 40 kasus. Pada tahun 2021 kasus kematian ibu kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan

menjadi 131 kasus. Dari 131 kasus tersebut, 80 kasus karena terpapar Covid-19. Setelah melewati pandemi Covid-19 tahun 2022 ini kasus kematian ibu kembali menurun menjadi 43 kasus. Penyebab kematian tertinggi adalah karena perdarahan dan infeksi dengan jumlah kematian masing-masing 10 orang. Penyebab lain yang menyumbang kematian tertinggi adalah Kelainan Jantung Dan Pembuluh Darah dengan jumlah kematian sebanyak 9 orang dan hipertensi dengan jumlah kematian sebanyak 7 orang. Ada 2 kematian ibu yang disebabkan karena gangguan autoimun dan 1 kematian ibu karena gangguan cerebrovaskular. Penyebab kematian ibu lainnya yang tidak spesifik sebanyak 4 orang⁴

Kasus kematian bayi di DIY tahun 2020 kembali menurun cukup banyak 33 kasus menjadi 282. Pada tahun 2021 kasus kematian bayi turun 12 kasus menjadi 270 dan di tahun 2022 ini naik sebanyak 33, sehingga menjadi 303 kasus. Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul dengan 90 kasus dan terendah di Kota Yogyakarta dengan 27 kasus. Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY adalah asfiksia pada saat lahir karena lama di jalan kelahiran, letak melintang, serta panggul sempit. Selain itu, penyebab lain kematian bayi yang sering dijumpai di DIY antara lain kelainan bawaan. orang⁵

Angka kematian ibu melahirkan di Kabupaten Sleman Tahun 2019 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Jumlah kematian ibu pada Tahun 2018 adalah sebanyak 7 kasus dari 13.879 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 50,44 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu Tahun 2019 sebanyak 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 59,43 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil audit maternal perinatal menyatakan bahwa diagnosis penyebab kematian Ibu di Kabupaten Sleman adalah karena Pre-eklamsi berat, sepsis, leptosprosis, diabetes melitus, jantung, infeksi (hospital pneumonia), tumor otak dan perdarahan⁵

Angka kematian Bayi di Kabupaten Sleman Tahun 2019 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Jumlah kematian Bayi pada Tahun 2018 adalah sebanyak 57 kasus dari 13.879 kelahiran hidup dengan

angka kematian Bayi 4,11 sebesar per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi Tahun 2019 sebanyak 55 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan angka kematian Bayi melahirkan sebesar 4.08 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil audit maternal perinatal menyatakan Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Sleman antara karena asfiksia 13 kasus, BBLR 8 kasus, BBLSR 2 kasus, kelainan kongenital 8 kasus, sepsis 1 kasus, kelainan saluran cerna 1 kasus, prematur 4 kasus, disebabkan oleh lain-lain⁵

Berdasarkan hasil pelayanan KIA Puskesmas Seyegan pada tahun 2022 AKI sebesar 0 kasus, sedangkan tahun 2023 juga sebesar 0 kasus. Hal ini berarti tidak ada kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Seyegan. AKB di Puskesmas Seyegan tahun 2022 sebesar 5 kasus, pada tahun 2023 sebesar 5 kasus. Hal ini berarti tidak ada peningkatan kasus AKB dari tahun lalu.

Salah satu upaya menurunkan AKI adalah melaksanakan asuhan secara *Continuity of Care*. Dengan adanya pendampingan kepada ibu hamil sampai masa nifas diharapkan dapat mendeteksi sedini mungkin bila terjadi komplikasi.

Dengan uraian tersebut penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan kepada ibu mulai dari kehamilan trimester tiga, bersalin, dan bayi baru lahir, nifas serta KB pada Ny. J usia 31 tahun G2P1A0AH1 di Puskesmas Seyegan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan terhadap kasus kebidanan dalam konteks *Continuity of Care* pada Ny. J usia 31 tahun G2P1A0Ah2 usia kehamilan 37⁺² minggu dengan kehamilan normal di Puskesmas Seyegan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. J usia 31 tahun G2P1A0Ah2 usia kehamilan 37⁺² minggu dengan kehamilan normal di Puskesmas Seyegan dengan menggunakan pendekatan holistik.

- b. Mampu melakukan analisa data pada Ny. J usia 31 tahun G2P1A0Ah2 usia kehamilan 37^{+2} minggu dengan kehamilan normal di Puskesmas Seyegan dengan menggunakan pendekatan holistik.
- c. Mampu melakukan perencanaan pada Ny. J usia 31 tahun G2P1A0Ah2 usia kehamilan 37^{+2} minggu dengan kehamilan normal di Puskesmas Seyegan dengan menggunakan pendekatan holistik .
- d. Mampu melakukan implementasi pada Ny. J usia 31 tahun G2P1A0Ah2 usia kehamilan 37^{+2} minggu dengan kehamilan normal di Puskesmas Seyegan dengan menggunakan pendekatan holistik.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. J usia 31 tahun di Puskesmas Seyegan G2P1A0Ah2 usia kehamilan 37^{+2} minggu dengan kehamilan normal dengan menggunakan pendekatan holistik.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian pada Ny. J usia 31 tahun G2P1A0Ah2 usia kehamilan 37^{+2} minggu dengan kehamilan normal di Puskesmas Seyegan dengan menggunakan pendekatan holistik.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam asuhan ini adalah pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari kehamilan Trimester III, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas dan sampai pemilihan alat kontrasepsi setelah masa nifas dengan menggunakan manajemen varney dan pendokumentasian menggunakan subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan (SOAP)

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan Pelaksana di Puskesmas Seyegan

Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Khususnya dalam memberikan informasi tentang perubahan fisiologis dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, yang berkesinambungan atau *Continuity of Care* (CoC).

- b. Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB, dan faktor risiko yang berkemungkinan terjadi dapat diminimalisasi dan ditanggulangi secara dini dan tepat sehingga ibu dan bayi sehat.

c. Bagi mahasiswa Kebidanan

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *continuity of care*

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* ini diharapkan dapat menambah referensi di Perpustakaan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif. Sehingga dapat menambah wawasan pengunjung perpustakaan dalam hal ini yaitu civitas akademik kampus terutama mahasiswa.